BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan LAS dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi pelajaran aritmatika sosial di kelas VII-B SMP Negeri 3 Siempatnempu dimana peningkatan diperoleh setelah siklus I dan II dilaksanakan. Kemampuan pemecahan masalah matematika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan LAS pada siklus I dan II yaitu dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah I ini diperoleh 14 siswa atau 41,18% dari 34 siswa telah mencapai kriteria kemampuan pemecahan masalah siswa dan 20 siswa lainnya (58,82%) belum mencapai kriteria kemampuan pemecahan masalah. Dimana dari 34 siswa terdapat 5 siswa atau 14,71% yang memiliki kemampuan kategori A, 1 siswa atau 2,94% memiliki kemampuan kategori A-, 3 siswa atau 8,82% yang memiliki kemampuan kategori B+, 4 siswa atau 11,77% memiliki kemampuan kategori B, 1 siswa atau 2,94% memiliki kemampuan kategori B-, 5 siswa atau 14,71% memiliki kemampuan kategori C+, 3 siswa atau 8,82% memiliki kemampuan kategori C, 4 siswa atau 11,77% memiliki kemampuan kategori C-, 1 siswa atau 2,94% memiliki kemampuan kategori D+ dan 7 siswa atau 20,58% memiliki kemampuan kategori D-. Pada siklus I, diperoleh peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 41,18% atau 14 siswa dari tes awal. Namun, belum mencapai ketuntasan kemampuan pemecahan masalah secara klasikal (85%) dari jumlah siswa keseluruhan. Setelah siklus II dilakukan maka tercapailah ketuntasan pemecahan masalah secara klasikal dan mengalami peningkatan ketuntasan kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 47,06% atau 16 orang siswa dari siklus I. Dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah II ini diperoleh 30 siswa atau 88,24% dari 34 siswa telah mencapai ketuntasan pemecahan masalah dan 4 siswa lainnya (11,76%) belum

mencapai kriteria kemampuan pemecahan masalah aritmatika sosial. Dimana dari 34 siswa terdapat 10 siswa atau 29,41% yang memiliki kemampuan kategori A, 1 siswa atau 2,94% memiliki kemampuan kategori A-, 6 siswa atau 17,65% yang memiliki kemampuan kategori B+, 6 siswa atau 17,65% memiliki kemampuan kategori B, 7 siswa atau 20,59% memiliki kemampuan kategori B-, 1 siswa atau 2,94% memiliki kemampuan kategori C+, 3 siswa atau 8,82% memiliki kemampuan kategori C. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti juga memperoleh peningkatan yaitu 2,7 (kategori baik) pada siklus I menjadi 3,4 (kategori sangat baik) pada siklus II.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Kepada guru matematika hendaknya mulai menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan LAS ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
2) Kepada guru matematika diharapkan selalu mengadakan evaluasi dan refleksi pada akhir pembelajaran yang telah dilakukan dan lebih baik setiap akhir pertemuan dilakukan refleksi, sehingga kesulitan yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dapat diatasi dengan sesegera mungkin.
3) Kepada siswa/i SMP Negeri3 Siempatnempu disarankan lebih berani dan aktif dalam menemukan sendiri konsep matematika dan berani untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada guru untuk menemukan konsep itu.
4) Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik dan permasalahan yang sama, hendaknya lebih memperhatikan model dan media pembelajaran yang sesuai, serta menguasai materi pokok yang diajarkan sehingga dapat tercapai keberhasilan pembelajaran.